

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak dengan rentan usia 0-10 tahun di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan di Desa Ngestiharjo karena berdasarkan data yang diperoleh dari Kependudukan Provinsi Yogyakarta, Desa Ngestiharjo merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah anak yang berusia 0-10 tahun terbanyak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terstruktur kepada responden (*direct interview*) atau menggunakan kuesioner dengan masyarakat khususnya yang memiliki balita di daerah tersebut. Kuesioner berisikan tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan *willingness to pay* masyarakat untuk mencegah malnutrisi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki

kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memilih *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode Yamane, T (1967) untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

D= level signifikansi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Yamane, T (1967) dengan tingkat signifikansi adalah 95 persen, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{1.855}{1.855 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = 329,0466$$

$$n = 330$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai responden adalah 330 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, tentu tak lepas dari penggunaan data sebagai bahan analisis. Sama hal dengan penelitian lainnya, dalam penelitian ini beberapa data digunakan sebagai bahan analisis. Data-data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, tujuannya adalah untuk melihat kondisi lokasi penelitian dan karakteristik masyarakat setempat.

b. Wawancara

Setelah dilakukan proses observasi, selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dan informasi tersebut tentunya berasal dari narasumber yaitu responden.

c. Kuesioner

Metode ini merupakan metode tertulis yang diberikan langsung kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan dan pernyataan tertulis yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti, kemudian diajukan kepada responden.

Dalam mengukur pendapat responden, peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *Likert* merupakan suatu alat yang dapat

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial yang sedang terjadi.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang saling berhubungan, yaitu :

a. Variabel Dependen

1) *Willingness to pay*

Willingness to pay adalah keinginan responden untuk memberikan harga atau nilai terhadap suatu barang dan jasa serta untuk mengukur berapa nilai yang ingin dibayarkan oleh responden terhadap barang dan jasa. Dalam penelitian ini, *willingness to pay* digunakan untuk mengukur seberapa besar keinginan responden untuk membayar atau memberi nilai untuk mencegah terjadinya malnutrisi. Untuk menentukan *willingness to pay* responden, digunakan metode dummy dengan skor 1 untuk responden yang bersedia dan 0 untuk responden yang tidak bersedia.

b. Variabel Independen

1) Usia (AGE)

Usia adalah usia yang dimiliki oleh responden dihitung sejak lahir hingga saat ini dengan satuan tahun.

2) Status Kesehatan Anak (SKA)

Status kesehatan anak merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi WTP responden. Hal ini dikarenakan balita yang memiliki riwayat penyakit tentunya membutuhkan perawatan yang lebih kompleks daripada anak yang tidak memiliki riwayat penyakit. Dalam penelitian ini, riwayat penyakit diberikan skala antara 0-1 dimana 0 untuk anak yang tidak memiliki riwayat penyakit dan 1 untuk anak yang memiliki riwayat penyakit. Kategori penyakit dalam penelitian ini adalah penyakit yang berbahaya dan serius.

3) Pendidikan (Edu)

Pendidikan dalam hal ini adalah lamanya responden mengenyam pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden. Pendidikan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tahun.

4) Pengetahuan (Know)

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman responden terhadap pentingnya melakukan pencegahan malnutrisi pada balita sedini mungkin, sehingga melalui pengetahuan ini akan diperoleh WTP yang diberikan oleh responden. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan skor 1-4 poin.

5) Jumlah Anak (JA)

Jumlah anak dalam hal ini adalah jumlah anak yang ditanggung dalam satu keluarga dengan satuan anak.

6) Pendapatan per Bulan (Inc)

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja (Nazir, 2010).

Dalam penelitian ini, pendapatan per bulan berupa upah atau gaji yang responden terima atas pekerjaannya setiap bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (2016) menjelaskan bahwa suatu pengukuran dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mengetahui validitas dapat dilihat dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5 persen atau 0,005. Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka uji validitas dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel, dan merupakan suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Sedangkan menurut Azwar (2016) reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu memberikan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi atau yang disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Uji reabilitas dilakukan menggunakan rumus koefisien Alpha atau *Cronbach's Alpha* dan digunakan pada masing-masing instrument pada variabel. Nilai koefisien korelasi (*Cronbachalpha*) yang baik adalah >0.7 yaitu masuk kategori cukup baik dan >0.8 masuk kategori baik (Basuki dan Prawoto, 2016)

G. Uji Hipotesis

1. Penelitian ini menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan metode yang digunakan untuk menyatakan nilai atau harga yang bersedia responden berikan terhadap suatu barang atau jasa ataupun suatu komoditi yang terdapat dilingkungan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara survey langsung kepada responden guna mengetahui seberapa besar *willingness to pay* yang akan responden berikan untuk mencegah malnutrisi pada anak. *Contingent Valuation Method* (CVM) digunakan dalam penelitian ini karena *Contingent Valuation Method* (CVM) dianggap mampu menilai suatu barang yang tidak terdapat dipasar. Selain itu, metode ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat maksimum kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) responden dan cukup memberikan informasi mengenai barang tersebut kepada penerima manfaat.

Pengolahan data primer menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda/*Ordinary Least Square* (OLS). Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang digunakan terhadap

willingness to pay responden untuk mencegah malnutrisi. Berikut rumusan regresi yang digunakan :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 AGE_i + \beta_2 SKA + \beta_3 EDU_i + \beta_4 KNOW_i + \beta_5 JAI + \beta_6 Inc_i + \epsilon$$

Dimana:

WTP : Nilai *Willingness to Pay* (Rupiah)

β_0 : Intersep

$\beta_1 \dots \beta_2$: Koefisien Regresi

AGE : Usia (Tahun)

SKA : Status kesehatan anak (1: Jika “Anak memiliki riwayat penyakit” ; 0: Jika “Anak tidak memiliki riwayat penyakit”)

EDU : Pendidikan (Tahun)

JA : Jumlah anak (Anak)

Inc : Pendapatan per bulan (Rupiah)

2. Menurut Suryahani (2011) dalam menentukan WTP melalui pendekatan CVM dapat menggunakan lima tahapan, yaitu :

a. Membuat Pasar Hipotesis

Pada pasar hipotesis, penulis memberikan gambaran kepada responden mengenai permasalahan yang tengah dihadapi dengan cara memberikan gambaran seolah-olah permasalahan sebenarnya terlihat didepan mata. Melalui cara tersebut diharapkan responden mampu mencermati dengan baik sehingga dapat memberikan WTP yang maksimal.

b. Mendapatkan Nilai Penawaran WTP

Untuk memperoleh nilai penawaran dilakukan dengan menggunakan *Bidding Game* yaitu memberikan penawaran kepada responden dari jumlah nilai titik awal hingga nilai tertentu sampai titik maksimal WTP yang bersedia responden bayarkan. Dalam pemilihan nilai WTP, masing-masing responden dapat memilih WTP berdasarkan prinsipnya.

c. Menghitung Rataan WTP

Menghitung rata-rata berdasarkan nilai penawaran yang diperoleh, WTP dapat diduga dengan melakukan penjumlahan dari keseluruhan nilai WTP dibagi dengan nilai responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata sebagai berikut :

$$EWTP = \sum_{i=1}^n W_i P_{fi}$$

Keterangan:

$EWTP$: Rata-rata dugaan WTP

W_i : Nilai WTP ke- i

P_{fi} : *Frekuensi Relatif*

N : Jumlah Responden

I : Responden ke- i yang bersedia membayar

d. Memperkirakan Kurva Penawaran

Perkiraan kurva penawaran dalam WTP diperoleh dengan meregresikan nilai WTP sebagai variabel terkait (dependen) dengan variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, jumlah anak dalam

satu keluarga, pengetahuan, pendapatan per bulan, jenis kelamin, status kesehatan anak.

$$WTP = f(SKA, UR, EDU, KNOW, JA, Inc)$$

Dimana:

WTP : Nilai WTP yang ingin dibayarkan (Rupiah)

SKA : Status Kesehatan Anak (1 : Jika “Anak memiliki riwayat penyakit”; 0 : Jika “Anak tidak memiliki riwayat penyakit”)

UR : Usia (Tahun)

EDU : Pendidikan (Tahun)

KNOW: Pengetahuan

JA : Jumlah anak (Anak)

Inc : Pendapatan (Rupiah)

e. Mengagregatkan Data (Total WTP)

Teknik terakhir yang dilakukan dalam teknik *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah menjumlahkan nilai rata-rata penawaran yang diperoleh. Cara untuk mengkonversi dari data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan mengakibatkan proses pengalihan rata-rata sampel dengan jumlah populasi.

$$TWTP = EWTP.Ni$$

Dimana:

TWTP : Total WTP

EWTP_i : Rata-rata WTP

N_i : Jumlah Populasi

H. Analisis Data

Dalam Sugiyono (2013) analisis data merupakan kegiatan yang dimulai setelah data yang diperoleh dari seluruh responden telah terkumpul. Kegiatan tersebut merupakan salah satu langkah untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Setiap variabel yang diteliti harus melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah CVM (*Contingent Valuation Method*), regresi linear berganda. Pada penelitian ini penulis akan menguji variabel-variabel yang digunakan untuk melihat apakah berpengaruh terhadap kesediaan membayar/*willingness to pay* responden guna mencegah malnutrisi menggunakan regresi linear berganda. Selanjutnya untuk memperoleh nilai rata-rata *willingness to pay* responden yang dituangkan dalam kuesioner menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*) dengan menggunakan *Bidding Game* atau memberikan nilai tawaran kepada responden dari jumlah nilai titik awal hingga titik maksimal WTP (Nababan & Simanjuntak, 2008).

Tahap selanjutnya adalah Uji Asumsi Klasik dengan uji statistik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dikatakan model yang baik apabila model dengan distribusi data normal atau

mendekati normal. Jadi, uji normalitas pada dasarnya adalah untuk membandingkan data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Uji t dan uji f menjelaskan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak dipatuhi maka uji statistik menjadi tidak valid atau bisa terjadi karena sampel terlalu kecil. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi. Jika menghasilkan hubungan korelasi, maka mengandung multikolinearitas. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance digunakan untuk melihat multikolinearitas. Dapat dilihat hasil hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah:

H0: $VIF > 10$ artinya mengandung Multikolinearitas

H0: $VIF < 10$ artinya tidak mengandung Multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki & Imamudin (2014) uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan yang lain pada model regresi tersebut. Syarat model regresi

yang harus dipenuhi adalah tidak mengandung heteroskedastisitas. Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Model yang baik adalah ketika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Basuki dan Prawoto, 2016).

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase kemampuan model, atau nilai yang menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Basuki & Yuliadi, 2015). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. R^2 bernilai 1 maka adanya kemampuan yang sempurna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan R^2 bernilai 0 yang artinya tidak adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ($< R^2 = 1$).

e. Uji F (Simultan)

Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam Uji F menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H1: Semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan hasil pengujiaannya adalah :

1. H0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi $>0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H1 diterima (signifikan) jika nilai signifikansi $<0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan mempengaruhi variabel dependen.

f. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. H0: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H1: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dalam hipotesis adalah:

1. H0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. H1 diterima (signifikan) jika nilai signifikansi $<0,05$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dalam hipotesis sebagai berikut:

1. H0: Semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H1: Semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dalam hipotesis adalah:

1. H0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikan $>0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H1 diterima (signifikan) jika nilai signifikan $<0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.